

**PENERAPAN METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS XI-MIA2 POKOK BAHASAN DINAMIKA PERAN
INDONESIA DALAM PERDAMAIAN DUNIA PADA SMA NEGERI 1
KEMBANG TANJONG**

Lilis Suryani

SMA Negeri 1 Kembang Tanjong
Email: Lilisuryani656@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong selama tiga bulan sejak bulan Februari sampai April 2019 bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI-MIA2 pokok bahasan dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia melalui penerapan metode *problem solving* pada SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa-siswi Kelas XI-MIA2 SMA Negeri 1 kembang Tanjong tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 21 orang. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil-hasil yang dicapai pada setiap siklus, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I sebesar 61,9% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,6 dan meningkat pada siklus II menjadi 90,5% dengan nilai rata-rata kelas 78,1. Pada kedua siklus ini terjadi perubahan aktivitas dan perolehan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan pra siklus dengan ketuntasan belajar yang hanya mencapai 42,9% dan nilai rata-rata adalah 61,4. Dengan demikian, melalui penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI-MIA2 pada pokok bahasan dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia pada SMA Negeri 1 Kembang Tanjong

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Metode *Problem Solving*, Dinamika Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia

Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan mendidik siswanya untuk membina moral dan menjadikan warga negara yang baik, yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting bagi siswa baik secara formal maupun secara ilmu. Fungsi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan itu sendiri sebagai wahana mendorong keaktifan atau partisipasi dan berpikir cerdas dengan mengoptimalkan kreatifitas yang dimiliki oleh setiap siswa.

Peranan guru sangatlah penting dalam menciptakan masyarakat yang terdidik, dengan merubah gaya belajar pada siswa di

dalam kelas. Sekarang ini metode ceramah sudah tidak dapat digunakan lagi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, karena metode tersebut sudah tidak cocok lagi terutama untuk mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, metode ceramah sangatlah membosankan sehingga siswa cenderung pasif dan merasa bosan dengan metode satu arah tersebut, hal ini bisa berakibat kepada rendahnya pencapaian hasil belajar.

Dari hasil ulangan harian Pendidikan kewarganegaraan sebanyak 21 orang siswa SMA Negeri 1 Kembang Tanjong, hanya 9 orang siswa atau 42,9% yang memperoleh ketuntasan belajar, sedangkan 12 orang atau 57,1% siswa memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Karena itulah, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kembang Tanjong di Kelas XI-MIA2 pada pokok bahasan dinamika peran Indonesia dalam Perdamaian dunia. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan Februari sampai April 2019. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI-MIA2 tahun pelajaran 2018/2019, terdiri dari 9 orang siswa dan 12 orang siswi. Data yang diperoleh berasal dari siswa kelas XI-MIA2 SMA Negeri 1 kembang Tanjong dan guru/teman sejawat yang merupakan guru kolaborasi dalam kegiatan penelitian ini. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar instrumen aktifitas siswa dalam PBM, lembar instrumen PBM guru dan butir soal tes.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif dan kualitatif. Analisis deskriptif komparatif dengan rumus :

$$PHB = \frac{P}{Q} \times 100\%$$

Dengan kriteria ketuntasan belajar adalah :
 $0\% < PHB < 70\%$

Selanjutnya dihitung persentase siswa yang telah tuntas dalam belajar secara klasikal menggunakan rumus :

$$PHB = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal akan diperoleh jika di dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah mencapai nilai $\geq 70\%$.

Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil ulangan harian nilai belajar pada pra siklus dapat dianalisa sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata kelas sebesar 61,4 dengan pencapaian ketuntasan 9 orang siswa atau 42,9% siswa yang mempunyai nilai di atas KKM. Sedangkan 12 orang atau 57,1% siswa memperoleh nilai di bawah KKM.
2. Secara klasikal siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Hasil belajar siswa

Tabel : Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Tuntas	13	61,9
2.	Tidak Tuntas	8	38,1
Jumlah siswa		21	
Rata-rata kelas		68,6	

2. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama masih banyak yang kurang dengan persentase sebesar 29,09%, pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat 12,73% menjadi 41,82% dengan kriteria cukup.
3. Aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 45% pada pertemuan pertama dengan masih banyak yang termasuk kriteria cukup, akan tetapi seagian kecil aspek pengamatan memperoleh kriteria baik. Aktivitas guru meningkat pada pertemuan kedua menjadi baik dengan persentase sebesar 62,5%.

Deskripsi Hasil Siklus II

1. Hasil belajar siswa

Tabel : Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	KKM 70	
		Jumlah	Persentase (%)
1.	Tuntas	19	90,5
2.	Tidak Tuntas	2	9,5
Jumlah siswa		21	
Rata-rata kelas		78,1	

2. Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga termasuk kategori cukup dengan persentase sebesar 49,9%, pada pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat menjadi sangat baik dengan persentase 80%
3. Aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 63,75% pada pertemuan ketiga termasuk dalam kategori baik, pada pertemuan keempat meningkat menjadi sangat baik dengan persentase sebesar 82,5%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI-MIA2 pokok bahasan dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia pada SMA Negeri 1 Kembang Tanjong. Peningkatan kemampuan belajar siswa tersebut terlihat dalam hal meningkatnya nilai rata-rata, persentase ketuntasan siswa dan juga suasana belajar siswa yang berbeda dari suasana belajar sebelum dilakukan tindakan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anas, Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aqib Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendekatan Belajar Pendidikan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Usman, Unzir. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.